

---

# PENGARUH INVENTORY TURNOVER, TOTAL ASSET TURNOVER DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP NET PROFIT MARGIN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PROPERTY DAN REAL ESTATE DI BURSA EFEK INDONESIA

Feren

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

email: [feren\\_lim@yahoo.com](mailto:feren_lim@yahoo.com)

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *inventory turnover*, *total asset turnover* dan *debt to equity ratio* terhadap *net profit margin*. Populasi sebanyak 48 perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia dengan sampel sebanyak 41 perusahaan dengan penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Bentuk penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Teknik analisis data menggunakan permodelan regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis data yang digunakan pada penelitian ini, nilai koefisien korelasi (R) yaitu sebesar 0,488 menunjukkan bahwa IT, TATO, DER dan NPM memiliki korelasi yang cukup kuat. Nilai koefisien determinasi menunjukkan persentase pengaruh antara IT, TATO dan DER dalam memberikan penjelasan pada perubahan NPM adalah sebesar 18,6 persen. Hasil pengujian menunjukkan *inventory turnover* berpengaruh terhadap *net profit margin*, *total asset turnover* berpengaruh terhadap *net profit margin* dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *net profit margin*.

**KATA KUNCI:** *inventory turnover*, *total asset turnover*, *debt to equity ratio*, *net profit margin*.

## PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan ekonomi saat ini menyebabkan tingkat persaingan antar perusahaan *property* dan *real estate* kian meningkat. Hal ini menyebabkan setiap perusahaan harus saling bersaing agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Salah satu hal yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan adalah mendapatkan bantuan dana dari pihak eksternal yaitu investor dan kreditur. Bantuan dana yang diberikan oleh investor maupun kreditur dapat membantu perusahaan untuk menghadapi permasalahan perusahaan di bidang keuangan agar kegiatan operasional perusahaan dapat selalu berjalan dengan lancar dan baik. Perusahaan dapat memberikan berbagai macam informasi kepada investor dan kreditur untuk dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Salah satu informasi yang dapat diberikan oleh perusahaan adalah profitabilitas (*net profit margin*). Informasi profitabilitas (*net profit margin*) difungsikan oleh investor dan kreditur sebagai indikator untuk mengukur kinerja perusahaan. Semakin besar *net profit margin*, berarti kinerja perusahaan semakin

---

produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi *net profit margin* salah satunya adalah *inventory turnover* yang merupakan rasio yang menunjukkan seberapa efektif persediaan dikelola dengan membandingkan harga pokok penjualan (HPP) dengan persediaan perusahaan. Rasio ini mengukur rata-rata persediaan yang terjual selama suatu periode. Rasio ini dapat menjadi indikator yang baik bagi perusahaan untuk menilai apakah strategi pembelian dan penjualan persediaan yang ditetapkan oleh perusahaan sudah tepat atau belum. Faktor lain yang dapat mempengaruhi *net profit margin* adalah *total asset turnover*. Rasio ini menunjukkan keefektifan total aset perusahaan dikelola dengan membandingkan total penjualan perusahaan dengan total aktiva. Jadi semakin besar rasio ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba. Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi *net profit margin* adalah struktur modal (*debt to equity ratio*) yang merupakan akibat dari keputusan pendanaan (*financial decision*) yang pada intinya memilih apakah perusahaan akan menggunakan utang atau ekuitas untuk mendanai aktivitas operasional perusahaan. Perusahaan yang memiliki hutang tinggi memiliki resiko yang lebih besar yaitu kemungkinan perusahaan tidak mampu melunasi utang-utangnya.

Berdasarkan paparan di atas, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *inventory turnover*, *total asset turnover* dan *debt to equity ratio* terhadap *net profit margin* pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## KERANGKA TEORITIS

Penilaian kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan analisis rasio. Salah satu analisis rasio yang dapat dilakukan oleh perusahaan adalah analisis profitabilitas. Menurut Pearce dan Robinson (2007: 241): “Profitabilitas merupakan hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dipilih oleh manajemen suatu organisasi. Rasio profitabilitas mengindikasikan seberapa efektif keseluruhan perusahaan dikelola.”

Rasio-rasio profitabilitas diperlukan untuk pencatatan transaksi keuangan yang biasanya difungsikan oleh investor dan kreditor untuk mengetahui jumlah laba investasi yang akan diperoleh oleh investor dan untuk mengetahui laba perusahaan untuk menilai

---

kemampuan perusahaan membayar utang kepada kreditur berdasarkan tingkat pemakaian aset dan sumber daya lainnya sehingga terlihat tingkat efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba. Efektivitas dan efisiensi manajemen bisa dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan yang dilihat dari unsur unsur laporan keuangan. Semakin tinggi nilai rasio maka kondisi perusahaan semakin baik berdasarkan rasio profitabilitas. Nilai yang tinggi melambangkan tingkat laba dan efisiensi perusahaan tinggi yang bisa dilihat dari tingkat pendapatan dan arus kas.

Alat ukur untuk profitabilitas perusahaan adalah *net profit margin*. Menurut Lee (2012: 121): *Net profit margin* adalah persentase keuntungan yang tersisa setelah dikurangkan semua biaya dari pendapatan. Semakin tinggi margin laba bersih berarti laba bersih yang lebih tinggi yang pada akhirnya akan meningkatkan ekuitas pemilik didasarkan pada persamaan akuntansi. Biasanya bagi investor, *net profit margin* dipakai untuk mengukur sampai seberapa efisienkah manajemen mengelola perusahaannya dan memprediksi profitabilitas masa depan perusahaan berdasarkan peramalan penjualan yang dibuat oleh manajemennya. Dengan cara membandingkan antara laba bersih dengan total penjualan, maka investor bisa melihat seberapa besar persentase pendapatan yang digunakan untuk membayar biaya operasional dan juga biaya non operasional serta beberapa persentase yang tersisa yang bisa membayar dividen kepada para pemegang saham ataupun berinvestasi kembali pada perusahaannya. Bagi perusahaan masalah profitabilitas dalam menghasilkan laba juga berfungsi untuk mengetahui efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber-sumber yang dimilikinya. Untuk melihat kinerja perusahaan, perusahaan biasanya membandingkan *net profit margin* dalam beberapa tahun berturut-turut. Dari data ini jika angkanya naik perusahaan bisa menganalisa pendapatan apa yang naik dan beban apa yang turun. Sebaliknya jika angkanya menurun, perusahaan dapat menganalisa pendapatan apa yang menurun atau pengeluaran apa yang naik yang menyebabkan profit menurun.

Menurut Hery (2015: 182): *Inventory turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata persediaan tersimpan di gudang hingga akhirnya terjual. Persediaan merupakan salah satu aset perusahaan yang harus dikelola dengan baik, kesalahan dalam pengelolaan persediaan bisa mengakibatkan

---

perusahaan harus menanggung kerugian. Pengelolaan dalam hal persediaan perusahaan bisa sangat menentukan dalam kelanjutan aktivitas perusahaan.

Pada umumnya, sebuah perusahaan selalu ingin mengelola stok persediaan barang mereka dengan baik agar mengurangi resiko terjadinya kehilangan barang, kerusakan dan juga kesalahan prediksi pemesanan. Untuk melakukan pengelolaan stok persediaan secara efektif pastinya memerlukan cara yang terstruktur. Namun, pengelolaan stok persediaan merupakan hal yang bisa dibilang cukup sulit. Terdapat banyak hal yang perlu dilakukan dengan benar, seperti menghitung saldo, menentukan harga pokok, melakukan pemesanan stok dan lain sebagainya.

*Inventory turnover* yang tinggi menunjukkan perputaran dana yang dikeluarkan untuk persediaan juga tinggi. *Inventory turnover* yang lambat menunjukkan lamanya persediaan terjual, sehingga hal ini dapat menimbulkan kerugian seperti perubahan selera konsumen dan memperbesar biaya persediaan seperti, biaya penyimpanan dan pemeliharaan persediaan. *Inventory turnover* yang tinggi dapat mempermudah atau memperlancar jalannya kegiatan operasional perusahaan karena perusahaan bisa menghindari kerugian terkait persediaan. Tingkat *inventory turnover* yang tinggi juga memiliki arti semakin pendek waktu modal terikat dalam persediaan. Oleh karena itu semakin tinggi *inventory turnover*, maka semakin tinggi biaya yang dapat dihindar sehingga semakin besar perolehan laba suatu perusahaan. Sebaliknya, jika semakin lambat *inventory turnover* barang, semakin kecil pula laba yang diperoleh perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis menduga bahwa *inventory turnover* memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas (*net profit margin*). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh NdiranguKung'u (2016), Rolos, Murni dan Saerang (2014) dan Wau (2017) yang dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *inventory turnover* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Faktor lain yang juga dapat mempengaruhi profitabilitas adalah *total asset turnover*. Menurut Hery (2016: 187): "Perputaran total aset merupakan rasio untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan." Tingkat perputaran aset yang tinggi menunjukkan bahwa aset perusahaan dalam kondisi likuid. Menurut Hery (2016: 187): "Perputaran total aset yang rendah berarti perusahaan memiliki kelebihan total aset di mana total aset yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menciptakan penjualan." Semakin tinggi tingkat

---

perputaran aset maka akan semakin baik dan efektif penggunaan aset perusahaan untuk menghasilkan penjualan yang tinggi yang nantinya juga akan berdampak pada peningkatan profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis menduga bahwa *total asset turnover* memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas (*net profit margin*). Hal ini didukung oleh penelitian Tarmizi dan Kurniawati (2017), Budiyono (2017), Wardhana dan Mawardi (2016) yang dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *total asset turnover* mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas.

Menurut Mustafa (2017: 97): “Struktur modal yang merupakan bagian dari struktur keuangan adalah perimbangan antara jumlah hutang dengan modal sendiri. Kebijakan struktur modal merupakan pemilihan antara resiko dan pengembalian yang diharapkan.” Dalam pelaksanaan dan pengembangan usahanya, setiap perusahaan memerlukan modal yang secara umum dapat diperoleh dari dua macam sumber yaitu yang pertama bersumber dari modal sendiri yang berarti sumber *intern* dan yang kedua bersumber dari hutang yang berarti sumber ekstern. Modal yang bersumber dari modal sendiri yaitu modal yang diambil dari dana yang dihasilkan oleh perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* sendiri contohnya seperti dana yang dihasilkan dari jasa pengelolaan gedung dan perdagangan *real estate*.

Namun dana yang berasal dari modal sendiri jumlahnya terbatas sehingga sering kali tidak cukup untuk memenuhi semua kebutuhan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan berusaha mencari tambahan dana yang berasal dari sumber dana ekstern yaitu dana dari luar perusahaan dengan cara meminjam kepada kreditur. *Debt to equity ratio* dapat menunjukkan kemampuan modal sendiri dalam membiayai utang yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang memiliki hutang tinggi akan memiliki risiko keuangan yang lebih tinggi pula hal ini dikarenakan adanya kemungkinan perusahaan tidak mampu melunasi hutang-hutangnya.

Adanya risiko gagal pelunasan hutang menyebabkan biaya yang harus dikeluarkan semakin besar sehingga akan menurunkan laba perusahaan. Hutang perusahaan yang tinggi menunjukkan prospek yang kurang baik pada masa mendatang. Struktur modal (*debt to equity ratio*) mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas karena jika modal perusahaan tidak cukup dalam membiayai hutang artinya perusahaan dinilai tidak bisa



---

menjaga keseimbangan antara penggunaan dana dari modal yang tersedia dengan modal yang dibutuhkan.

Oleh karena itu, *debt to equity ratio* diduga memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas, semakin tinggi tingkat *debt to equity ratio* maka profitabilitas akan semakin rendah. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Kebewar (2013), Sari dan Budiasih (2014), Umami (2015), Habib, Khan dan Wazir (2016) yang dalam penelitiannya menunjukkan bahwa semakin besar *debt to equity ratio* suatu perusahaan maka profitabilitasnya akan semakin rendah.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017. Metode dalam pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, adapun kriteria pengambilan sampel yang digunakan adalah perusahaan yang akan dijadikan sampel adalah perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum tahun 2013, perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan sebelum tahun 2013. Sehingga diperoleh sampel sebanyak 41 perusahaan di sektor properti dan real estate dari populasi sebanyak 48 perusahaan.

Untuk pengukuran variabel dependen yaitu *net profit margin* yang diperoleh dari laba bersih dibagi dengan penjualan. Kemudian untuk variabel independen yang pertama yaitu *inventory turnover* yang diperoleh dari harga pokok penjualan dibagi dengan persediaan. Variabel independen yang kedua yaitu *total asset turnover* diperoleh dengan cara membagi penjualan dengan total aktiva. Dan untuk variabel independen *debt to equity ratio* diperoleh dengan total kewajiban dibagi dengan total ekuitas.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Analisis Regresi Linear Berganda**

Pengaruh masing-masing variabel dapat diketahui melalui hasil analisis linear berganda. Berikut adalah hasil pengujian analisis linear berganda disajikan pada Tabel 1:

**TABEL 1**  
**HASIL ANALISIS REGRESI BERGANDA**

| Coefficients <sup>a</sup> |                             |            |                           |        |      |                         |       |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| Model                     | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|                           | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      | Tolerance               | VIF   |
| 1 (Constant)              | .340                        | .028       |                           | 12.348 | .000 |                         |       |
| IT                        | .003                        | .001       | .241                      | 3.467  | .001 | .983                    | 1.017 |
| TATO                      | -.017                       | .003       | -.367                     | -5.204 | .000 | .957                    | 1.045 |
| DER                       | -.025                       | .016       | -.116                     | -1.636 | .104 | .943                    | 1.060 |

a. Dependent Variable: NPM

Berdasarkan nilai-nilai koefisien regresi untuk variabel *inventory turnover*, *total asset turnover*, *debt to equity ratio* dan *net profit margin* pada Tabel 1, maka dapat dibentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,340 + 0,003 X_1 - 0,017 X_2 - 0,025 X_3$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstanta (a) bernilai positif sebesar 0,340. Angka tersebut berarti bahwa jika variabel IT, TATO dan DER nilainya adalah 0 maka profitabilitas perusahaan yang diproksikan dengan NPM akan bernilai positif sebesar 0,340.
- Koefisien regresi IT bernilai positif sebesar 0,003. Nilai tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan IT akan meningkatkan NPM sebesar 0,003 satuan dengan asumsi bahwa TATO dan DER tidak mengalami perubahan. Semakin meningkat IT maka NPM akan semakin meningkat dan sebaliknya.
- Koefisien regresi TATO bernilai negatif sebesar 0,017. Nilai tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan TATO akan mengakibatkan kenaikan variabel NPM sebesar 0,017 satuan dengan asumsi bahwa variabel IT dan DER tidak mengalami perubahan. Semakin tinggi tingkat perputaran aktiva dan tingkat penjualan maka akan diikuti dengan tingginya nilai NPM.
- Koefisien regresi DER bernilai negatif sebesar 0,025. Nilai tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan DER akan mengakibatkan penurunan variabel NPM sebesar 0,025 satuan dengan asumsi bahwa variabel IT dan

TATO tidak mengalami perubahan. Semakin tinggi tingkat DER maka nilai NPM akan semakin menurun.

## 2. Koefisien Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi

**TABEL 2**  
**HASIL UJI KOEFISIEN KORELASI BERGANDA DAN KOEFISIEN DETERMINASI**

| Model Summary <sup>b</sup> |                   |          |                   |                            |               |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model                      | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1                          | .433 <sup>a</sup> | .187     | .173              | .1633957                   | 1.917         |

a. Predictors: (Constant), der, ito, tato

b. Dependent Variable: npm

Berdasarkan hasil pengujian (Tabel 2) menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi berganda adalah 0,433 yang menunjukkan antara *inventory turnover*, *total asset turnover*, *debt to equity ratio* dan *net profit margin* memiliki hubungan yang cukup kuat. Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) berdasarkan hasil pengujian diperoleh sebesar 0,187. Yang artinya bahwa kemampuan variabel *inventory turnover*, *total asset turnover*, *debt to equity ratio* dalam memberikan penjelasan terhadap perubahan pada *net profit margin* sebesar 18,7 persen, sedangkan sisanya sebesar 81,3 persen dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak dijelaskan dalam model ini.

## 3. Uji F

**TABEL 3**  
**HASIL UJI F**

| ANOVA <sup>a</sup> |            |                |     |             |        |                   |
|--------------------|------------|----------------|-----|-------------|--------|-------------------|
| Model              |            | Sum of Squares | df  | Mean Square | F      | Sig.              |
| 1                  | Regression | 1.052          | 3   | .351        | 13.136 | .000 <sup>b</sup> |
|                    | Residual   | 4.565          | 171 | .027        |        |                   |
|                    | Total      | 5.617          | 174 |             |        |                   |

a. Dependent Variable: NPM

b. Predictors: (Constant), DER, IT, TATO

Berdasarkan hasil pengujian (Tabel 3) diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 13,136 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Untuk nilai  $F_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,05$  dengan jumlah variabel bebas ( $df_1$ ) sebanyak 3 dan jumlah data penelitian ( $df_2$ ) sebanyak



---

175 (175-3-1) adalah sebesar 2,657. Dari nilai  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$  juga nilai signifikansi (sig.), dapat diketahui bahwa nilai  $F_{hitung}$  (13,136) > nilai  $F_{tabel}$  (2,657) dan nilai signifikansi  $0,000 < \alpha = 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa model penelitian yang dibangun ini layak.

4. Uji t

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa nilai  $t_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,05$  dan  $df = 175$  (175-3-1) adalah sebesar 1,9739. Dengan melihat nilai  $t_{hitung}$  terhadap  $t_{tabel}$  serta nilai signifikansi (sig.) masing-masing variabel independen dapat ditentukan ada atau tidaknya pengaruh terhadap variabel dependen dan juga arah pengaruhnya.

Berdasarkan hasil pengujian (Tabel 1), maka diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Pengaruh *Inventory Turnover* terhadap *Net Profit Margin*.

IT memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,467 dan nilai signifikansi sebesar 0,001. Nilai  $t_{hitung}$  IT sebesar 3,467 lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 1,9739 dan nilai signifikansi variabel IT sebesar 0,001 lebih kecil dari derajat signifikansi 0,05. Dapat disimpulkan bahwa variabel IT memiliki pengaruh positif terhadap variabel NPM.

Hal tersebut menunjukkan bahwa bertambahnya perputaran persediaan di suatu perusahaan akan diikuti dengan kenaikan profitabilitas perusahaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai perputaran persediaan maka akan semakin besar tingkat laba yang diterima oleh perusahaan. Pada dasarnya suatu perusahaan yang memiliki tingkat *inventory turnover* yang tinggi menunjukkan bahwa persediaan barang yang dijual/diproduksi cepat berganti sehingga biaya penyimpanan serta tingkat kerusakan barang semakin rendah yang dapat menyebabkan kenaikan laba perusahaan.

b. Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Net Profit Margin*.

Hasil pengujian pengaruh TATO terhadap NPM menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar -5,204 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai  $t_{hitung}$  TATO sebesar -5,204 lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar -1,9739 dan nilai signifikansi variabel TATO sebesar 0,000 lebih kecil dari derajat signifikansi 0,05. Dapat disimpulkan bahwa variabel TATO memiliki pengaruh negatif terhadap variabel NPM.

---

Terdapat banyak faktor yang dapat menyebabkan laba suatu perusahaan menurun, salah satu faktor tersebut adalah kenaikan beban perusahaan. Semakin tinggi beban yang harus di tanggung oleh sebuah perusahaan, maka semakin tinggi pula laba yang harus dikeluarkan untuk menanggung beban tersebut dan menyebabkan penurunan laba.

c. Pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *net profit margin*.

Hasil pengujian pengaruh DER terhadap NPM menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar -1,636 dan nilai signifikansi sebesar 0,104. Nilai  $t_{hitung}$  DER sebesar -1,636 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  sebesar 1,9739 dan nilai signifikansi variabel DER sebesar 0,104 lebih besar dari derajat signifikansi 0,05. Dapat disimpulkan bahwa variabel DER tidak memiliki pengaruh terhadap variabel NPM.

Rasio DER ini merupakan rasio penting untuk diperhatikan pada saat memeriksa kemampuan keuangan perusahaan. Jika rasionya meningkat, ini artinya perusahaan lebih banyak dibiayai oleh kreditor dan bukan dari sumber keuangan perusahaan sendiri. Kreditor dan investor biasanya memilih perusahaan dengan tingkat DER yang rendah karena risiko nya akan lebih rendah daripada perusahaan yang memiliki tingkat DER yang tinggi. Dengan demikian, perusahaan yang memiliki DER yang tinggi mungkin akan lebih sulit untuk mendapatkan tambahan modal dengan pinjaman dari pihak lain.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa variabel *inventory turonver* berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin*, *total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin*, *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *net profit margin*. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu salah satunya sampel yang digunakan dalam penelitian hanya menggunakan sub sektor yaitu sub sektor perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digunakan sebagai dasar generalisasi.

---

## DAFTAR PUSTAKA

- Budiyono. 2017. "Effect of Profit Margin, Turn Over Total Assets, Price Earnings Ratio and Capital Structure to Profitability (Return on Equity) on Companies Listed in Indonesia Stock Exchange in 2013-2015" *International Journal of Scientific Research and Education*, Vol. 5, No.4, , hal. 6339-6345.
- Habib, H. Jan , Faisal Khan, Dr. M. I. Wazir. "Impact of Debt on Profitability of Firms; Evidence From Non-Financial Sector of Pakistan." *City University Research Journal*, Vol.6, No.1, hal. 70-80.
- Hery. 2015. *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: Grasindo.
- \_\_\_\_\_. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Kebewar, Mazen. "Does debt affect profitability? An empirical study of French trade sector"
- Lee, Christopher. 2012. *Menyusun Laporan Keuangan dan Auditing di Excel*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Musthafa. 2017. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- NdiranguKung'u, James. 2016. "Effects of Inventory Control on Profitability of Industrial and Allied Firms in Kenya." *Journal of Economics and Finance*, Vol.7, No.6, hal. 9-15.
- Pearce, John A. dan Richard B. Robinson. 2007. *Manajemen Strategis Formulasi, Implementasi dan Pengendalian*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Rolos, Olivia Mada, Murni dan Saerang. 2014. "Modal Kerja Pengaruhnya Terhadap Net Profit Margin pada Perusahaan Tambang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Emba*, Vol.2, No. 2, hal. 890-901.
- Sari, Ni Made Vironika dan IGAN Budiasih. 2014. "Pengaruh Debt to Equity Ratio, Firm Size, Inventory Turnover dan Assets Turnover pada Profitabilitas." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.6 No.2, hal. 261-273.
- Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Dharma. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*, edisi revisi kesembilan. Pontianak: STIE Widya Dharma.
- Tarmizi, Rosmiati dan Regina Kurniawati. 2017. "Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Perputaran Total Asset Terhadap Profitabilitas." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol.8, No.2, hal. 16-22.
- Umami, Familia. 2015. "Pengaruh Struktur Modal, Capital Expenditure dan Insentif Manajer Terhadap Profitabilitas dalam Meningkatkan Nilai Perusahaan." *Jurnal Bisnis Strategi*, Vol. 24, No.1, hal. 58-82.

---

Wardhana , Iga Bagus Jaya dan Wisnu Mawardi. 2016. “Analisis Pengaruh Struktur Aktiva, *Asset Turnover*, *Growth* Terhadap *Profitability* Melalui Variabel *Capital Structure* Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus pada Perusahaan *Consumer Goods* BEI Periode Tahun 2012-2014).” *Diponegoro Journal of Management*, Vol.5, No.2, hal. 1-14.

Wau, Redaktur. 2017. “Analisis Efektivitas Modal Kerja dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas.” *Journal of Business Studies*, Vol.2 No.1, hal. 61-74.

